



Peranan Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna

Milan Sari¹⁾, Wa Ode Reni²⁾ 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, Email: milansari06042003@gmail.com

Received: 18 November 2025

Reviewed: 23 Januari 2026

Accepted: 19 Maret 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara, Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas VII, sedangkan informan penelitian meliputi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari peran guru sebagai fasilitator, yaitu mampu memfasilitasi kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik, mengarahkan aspirasi dan perasaan siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kemampuan yang berbeda, serta mendorong siswa untuk terus belajar melalui berbagai media. Sebagai motivator, guru mampu memotivasi siswa agar berperilaku positif, tidak membeda-bedakan siswa, berperan sebagai orang tua di sekolah, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, membantu mengenali serta mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, serta menyesuaikan perencanaan dan tujuan pembelajaran dengan kondisi, potensi, serta kebutuhan individu peserta didik.

Kata kunci: Peranan guru, pembelajaran pendidikan Pancasila, siswa.

The Role of Teachers in PPKn Learning in Grade VII SMP Negeri 1 Batukara, Muna Regency

Abstract: This study aims to describe the role of teachers in Pancasila Education learning in grade VII of SMP Negeri 1 Batukara, Muna Regency. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The research subjects consisted of one Pancasila Education teacher and grade VII students, while the research informants included the Principal and the Vice Principal for Student Affairs. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman qualitative descriptive analysis model. The results of the study indicate that the role of teachers in Pancasila Education learning has been running well. This is evident in the teacher's role as a facilitator, namely being able to facilitate learning activities according to student development, directing student aspirations and feelings, giving special attention to students with different abilities, and encouraging students to continue learning through various media. As a motivator, teachers are able to motivate students to behave positively, not discriminate against students, act as parents at school, and be role models for students. Meanwhile, as a mentor, teachers provide direction and guidance to students, help identify and address problems they face, and adapt learning plans and objectives to the individual student's circumstances, potential, and needs.

Keywords: The role of teachers, Pancasila education learning, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan pola kehidupan manusia ke arah yang lebih baik di masa depan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat

penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, baik dalam lingkup individu, keluarga, maupun bangsa dan negara. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian, meningkatkan kualitas diri, serta memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dan memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan individu. Pendidikan sebagai suatu ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman (Hulu, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan memiliki kontribusi besar dalam pengembangan sumber daya manusia serta kemajuan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang memiliki kompetensi, tanggung jawab, serta karakter yang baik (Elitasari, 2022).

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik profesional. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan fasilitator utama di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab dalam menggali, mengembangkan, serta mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang beretika dan berkarakter. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan dalam *transfer of knowledge*, tetapi juga dalam *transfer of value* kepada peserta didik (Sulistian, 2023).

Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Proses transfer pengetahuan yang tidak diimbangi dengan penanaman nilai akan menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang efektif, memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan berpusat pada peserta didik (Sari dkk., 2022).

Secara umum, peran guru dalam pembelajaran mencakup sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyampaikan materi serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik dalam memahami diri, mengenali masalah, serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Sementara sebagai pendidik, guru berperan dalam memfasilitasi proses pembentukan karakter dan kedewasaan peserta didik (Daga, 2021). Selain itu, guru juga memiliki peran lain seperti motivator, manajer kelas, supervisor, dan konselor yang kesemuanya berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Jainiyah dkk., 2023).

Peranan guru yang begitu kompleks menunjukkan bahwa guru merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya, baik secara akademik maupun pedagogik, agar mampu menjalankan perannya secara optimal (Harefa, 2023).

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola proses pembelajaran (Dalimunthe, 2025).

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Komara dkk., 2023). Peranan guru dalam pembelajaran sangat menentukan tingkat keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Guru yang mampu menjalankan perannya secara optimal akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sekaligus mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Paradisea & Arpanuddin, 2024). Sebaliknya, apabila peran guru tidak berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan tujuan pendidikan sulit tercapai (Cahya dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran, peran guru sangat menentukan dalam mengaktifkan proses belajar siswa. Guru diharapkan mampu memediasi proses pembelajaran secara optimal sehingga tercipta interaksi belajar yang aktif dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya sekadar proses penyampaian informasi, tetapi

juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum terlaksana secara optimal. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya peran guru sebagai pembimbing, di mana guru belum memberikan bimbingan atau petunjuk yang memadai kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Guru pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batukara, Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peranan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII belum terlaksana secara optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fenomena yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 27 responden, yaitu 1 orang guru Pendidikan Pancasila dan 26 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batukara. Selain itu, informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang dianggap memiliki informasi yang relevan terkait peranan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dan informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru pada Pembelajaran PPKn Di Kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna

Peranan guru dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Keaktifan proses pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan perannya secara optimal. Dengan terlaksananya pembelajaran yang aktif, interaktif, dan efektif, maka tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara, guru memiliki beberapa peranan penting, di antaranya sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Setiap peran tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

1. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang menunjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

a. Memfasilitasi Kegiatan Belajar Peserta Didik yang Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik

Peran guru sebagai fasilitator merupakan upaya guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik agar lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penyedia berbagai sumber dan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Sebagai fasilitator, guru dituntut mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk mengekspresikan aspirasi dan perasaannya, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang

memiliki kemampuan berbeda, serta mendorong semangat belajar melalui berbagai kesempatan dan pemanfaatan media pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, diperoleh informasi bahwa:

“Ya, saya selalu menyediakan sumber belajar peserta didik, sumber belajarnya itu buku paket yang disediakan oleh sekolah dan selalunya saya menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani, 16 November 2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Alibaa yang menyatakan bahwa:

“Ya, fasilitasi belajar yang relevan dengan perkembangan siswa adalah prioritas kami. Guru-guru kami diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku-buku paket untuk menunjang proses pembelajaran”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa, 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menyediakan sumber belajar berupa buku paket serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih aktif dan bermakna.

b. Dapat Mengarahkan Peserta Didik tentang Aspirasi dan Perasaannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau menyatakan bahwa:

“Dirinya senantiasa berusaha peka terhadap aspirasi dan perasaan siswa agar mereka merasa didengar dan dihargai. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendengar yang baik bagi peserta didik”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Alibaa yang menegaskan bahwa:

“Pihak sekolah memastikan para guru memiliki sensitivitas terhadap aspirasi dan perasaan siswa. Sikap ini penting dalam memberikan dukungan emosional yang tepat bagi peserta didik”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memahami serta mengarahkan aspirasi dan perasaan siswa. Kepekaan guru terhadap kondisi emosional siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan pribadi peserta didik.

c. Memberikan Arahan dan Kesempatan Khusus Kepada Peserta Didik yang Memiliki Kemampuan Berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan berbeda melalui pendekatan individu dan program remedial atau memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kemampuan berbeda”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 16 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak La Ode Ubo bahwa:

“Kami mendorong guru untuk mengenali potensi masing-masing siswa dan memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka”. (Hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ubo 18 November 2024).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan kesempatan khusus kepada peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Upaya ini dilakukan melalui pemberian tugas tambahan dan program remedial sebagai bentuk pelayanan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

d. Memberikan Semangat atau Mendorong Peserta Didik Agar Selalu Belajar Diberbagai Kesempatan Melalui Berbagai Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

"Saya menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk memotivasi siswa agar terus belajar, biasanya kalau medianya bagus mereka itu tertarik untuk mengikuti pembelajaran misalnya kita menggunakan seperti media gambar terkait materi yang akan diajarkan hari itu". (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 16 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak La Ode Ubo bahwa:

"Guru biasanya menggunakan berbagai media dan metode kreatif untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar". (Hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ubo 18 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan semangat atau mendorong peserta didik agar selalu belajar diberbagai kesempatan melalui berbagai media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk memotivasi siswa agar terus belajar, media yang digunakan berupa gambar yang ditampilkan di papan tulis.

2. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai Motivator dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, tidak disebabkan dari kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi kurangnya motivasi untuk belajar. Guru sebagai motivator guru mampu memotivasi siswa agar berperilaku positif, Guru tidak boleh membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, Guru bisa menjadi sebagai orang tua siswa ketika di sekolah, Guru mampu menjadi suri tauladan yang mana nanti setiap langkah yang diambilnya akan dicontoh oleh siswa nantinya.

a. Guru Harus Mampu Memotivasi Siswa Agar Berperilaku Positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

"Saya berusaha menjadi teladan dan memberikan dorongan positif agar siswa dapat berperilaku baik di sekolah maupun di luar". (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

"Guru kami berfungsi sebagai motivator dengan memberikan contoh perilaku positif dan dorongan yang konstruktif". (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila selalu berusaha menjadi teladan dan memberikan contoh perilaku positif dan dapat berperilaku baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Guru Tidak Boleh Membedakan antara Siswa yang Satu dengan yang Lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

"Tentu saja, saya memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, namun ketika kita dalam mengajar saya selalu berusaha adil dan tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa lainnya". (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa: "Ya, kami mengutamakan individualitas setiap siswa. Guru diaspek untuk memberikan perlakuan yang personal dan spesifik kepada setiap siswa". (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru ppkn tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain.

c. Guru Bisa Menjadi Sebagai Orang Tua Siswa Ketika di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

"Ya, saya selalu berusaha menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh siswa, mirip seperti orang tua kedua mereka di sekolah". (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Ya Guru diarahkan untuk menjadi figur otonomi yang dapat diharapkan oleh siswa serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bisa menjadi sebagai orang tua siswa ketika di sekolah yang selalu berusaha menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh siswa, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

d. Guru Mampu Menjadi Suri Tauladan yang Mana Nanti Setiap Langkah yang Diambilnya akan Dicontoh oleh Siswa Nantinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk menjadi teladan yang baik dalam sikap dan tindakan pada proses pembelajaran dan selalu berusaha memberikan contoh yang baik”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Guru kami berdiaspek untuk menjadi teladan yang dapat diikuti oleh siswa dalam segala aspek kehidupan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mampu menjadi suri tauladan yang mana nanti setiap langkah yang diambilnya akan dicontoh oleh siswa nantinya.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing, Guru bisa mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan prestasi dan cita-cita peserta didik di masa yang akan datang. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik dapat mewujudkan cita-citanya dengan optimal. sebagai pembimbing Guru memberikan bimbingan atau petunjuk pada peserta didik, mengenali permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan memberikan solusinya, membantu peserta didik dalam menentukan bakat dan minatnya, mengenali perbedaan individu peserta didik antara kekuatan dan kelemahan peserta didik, menyesuaikan perencanaan dan tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

a. Memberikan Bimbingan atau Petunjuk Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa

“Saya memberikan bimbingan dan petunjuk pembelajaran agar anak-anak dapat mengetahui atau tau mengenai bagaimana cara mempelajari materi tersebut”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Guru Pendidikan Pancasila memberikan bimbingan atau petunjuk pada peserta didik dan hal itu mempermudah peserta didik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila selalu memberikan bimbingan dan petunjuk pada peserta didik tentang cara mempelajari materi yang diberikan.

b. Mengenali Permasalahan yang Dialamai oleh Peserta Didik dan Memberikan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelum mengajar biasanya saya pelajari terlebih dahulu sikap-sikap peserta didik, setelah itu saya akan memilih bagaimanakah suasana belajar yang dapat efisien diterapkan dengan melihat kondisi kondisi kelas dan kondisi siswa”(hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Guru Pendidikan Pancasila mengenali masalah siswa dan menawarkan solusi melalui pendekatan dialogis”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila selalu berusaha untuk mengenali permasalahan yang dialami peserta didik dan selalu berusaha memberikan solusinya.

c. Membantu Peserta Didik dalam Menentukan Bakat dan Minatnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa

“Tidak ada kegiatan ekstra kulikuler sehingga saya tidak bisa membantu siswa dalam menentukan bakat dan minatnya”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Guru belum efektif dalam menentukan bakat dan minat siswa karena belum adanya kegiatan ekstra kulikuler di sekolah”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila tidak membantu peserta didik untuk menentukan bakat dan minat siswa karena tidak adanya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.

d. Mengenali Perbedaan Individu Peserta Didik antara Kekuatan dan Kelemahan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

“Ya biasanya saya mengamati perilaku dan partisipasi peserta didik dalam kelas serta memberikan berbagai jenis tugas untuk menilai kemampuan akademik dan praktis peserta didik dan disitu bisa dilihat kekuatan dan kelemahan peserta didik”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Ya, biasanya guru melihat kekurangan dan kelebihan siswa melalui evaluasi setelah pembelajaran serta memberikan tugas”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila mengenali perbedaan individu peserta didik antara kekuatan dan kelemahan peserta didik melalui evaluasi dan pemberian tugas.

e. Menyesuaikan Perencanaan dan Tujuan Pembelajaran Bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, saya menyesuaikan perencanaan, modelnya itu sudah direncanakan memang dalam RPPnya sudah ditentukan memang misalnya topik ini atau kompetensi dasarnya ini modelnya apa bagaimana dan tergantung materinya kita sesuaikan”. (Hasil wawancara dengan Ibu Hamriani 20 November 2024).

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Hamriani sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Alibaa bahwa:

“Ya, biasanya guru dalam mengajar menyesuaikan dengan RPP nya dan yang menjadi panduan itu RPP”. (Hasil wawancara dengan Bapak Alibaa 14 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajar menyesuaikan perencanaan dan tujuan pembelajaran bagi peserta didik dan disesuaikan dengan RPP.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peranan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 1 Batukara Kabupaten Muna telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari

kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru mampu memfasilitasi kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik, mengarahkan siswa dalam mengungkapkan aspirasi dan perasaannya, memberikan perhatian kepada perbedaan kemampuan siswa, serta mendorong mereka untuk terus belajar melalui berbagai media dan kesempatan. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berperilaku positif, bersikap adil tanpa membedakan siswa, berperan sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah, serta menjadi teladan yang baik dalam sikap dan perilaku. Sementara itu, sebagai pembimbing, guru mampu memberikan arahan dan bimbingan, membantu siswa dalam mengenali serta menyelesaikan permasalahan, mengembangkan bakat dan minat, memahami perbedaan individu, serta menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, ketiga peran tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta berkontribusi terhadap perkembangan akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, D.E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410-4417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dalimunthe, H. (2025). Peran Guru PPKN Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 5(2), 50-60. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/2930>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508-9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Hulu, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 651-655. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Komara, E., Komarudin, R., Santika, D. A. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila. *MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 5(1), 29-42. <http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php>
- Paradisea, R. Z., & Arpanuddin, I. (2024). Peranan Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Siswa (Studi Kasus di SMP Diponegoro Depok). *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 11-22. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/civics>
- Sari, D. R., & Jarkawi, J. (2022). Kreativitas Guru Dalam Pendidikan. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*. <http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.6697>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261-1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85-98. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.992>